

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah amanah Allah yang disampaikan kepada kedua orang tuanya. Maka berarti setiap orang tua, para pendidik maupun para guru pada hakekatnya adalah mengemban amanat Allah. Karena sebagai amanat, maka harus ditunaikan dan kelak mereka akan dimintai pertanggung jawaban oleh Allah tentang bagaimana hasil pendidikan anaknya. Hal ini sesuai dengan ajaran yang dilakukan oleh Lukmanul Hakim seperti yang diabadikan didalam al-Qur'an (Q.S. Al-luqman : 17)

يَبْنِيْٓ اَقِيْمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰٓى مَا اَصَابَكَ اِنَّ
ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ ﴿١٧﴾

Ayat tersebut menjelaskan kepada orang tua atau pendidik agar menyuruh anak-anaknya melaksanakan ibadah sebagai kewajiban yang pertama dalam membentuk dirinya, karena bagaimanapun juga tidak terlepas identitas sebagai seorang muslim yang selalu bersabar diharapkan agar anak dapat melakukan sesuatu yang baik dan mencegah kepada kemungkaran. Sebagai upaya yang dapat dilakukan oleh orang tua dan guru sebagai bentuk kepedulian terhadap anak didik dalam membentuk akhlak dan perilaku anak didik yang sesuai dengan ajaran islam.

Maka jelaslah bahwa perhatian orang tua sebagai salah satu unsur dari bimbingan pendidikan yang sangat diharapkan guna membentuk anak berjiwa mandiri, penuh semangat, optimis, berdedikasi tinggi dan sanggup mengemban tugas sebagai khalifah dimuka bumi.

Lembaga pendidikan keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama tempat anak didik pertama menerima pendidikan dan bimbingan dari orang tuanya, maupun anggota keluarga lainnya. Didalam keluarga inilah tempat peletakan dasar-dasar kepribadian anak didik pada usia yang masih muda, karena pada masa ini, anak lebih peka terhadap pengaruh pendidikan (orang tua dan anggota keluarga lainnya).¹

Sebuah permulaan yang baik diharapkan akan membuahkan hasil yang baik dikemudian hari, dalam artian bahwa meletakkan suatu dasar pendidikan fundamental yang membawa serta peran anak dibawah bimbingan orang tuanya, akan membawa dampak psikis terhadap anak dalam hal kedekatan orang tua terhadap anaknya, dan dari kedekatan tersebut mempermudah proses bimbingannya sekaligus membawa anak kepada sebuah keberhasilan pada puncak prestasi yang diidam-idamkan oleh orang tua.

Orang tua adalah orang yang pertama dan utama yang wajib bertanggung jawab atas pendidikan anaknya, tetapi tidak semua tugas pendidik dan mengajar dapat dilaksanakan oleh orang tua dalam keluarga. Terutama dalam hal ilmu pengetahuan dan berbagai macam keterampilan. Oleh karena itu keluarga

¹ Zuhairini, dkk, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Dirjen Bin Baga Islam. Depaq R.I 1986), h. 214.

membutuhkan bantuan sekolah untuk mengajar dan mendidik anaknya.² Sekolah hanya melanjutkan pendidikan anak-anak yang telah dilakukan orang tua dirumah. Berhasil atau tidaknya pendidikan disekolah dipengaruhi oleh pendidikan didalam keluarga, termasuk intensitas perhatian dan bimbingan orang tua terhadap proses belajar anaknya.³

Berkenaan dengan hal tersebut, maka dibutuhkan komunikasi antara orang tua murid dan guru. Guru dapat menceritakan perilaku siswanya ketika disekolah, sebaliknya orang tua dapat memberitahukan pula bagaimana perilaku yang ditunjukkan oleh anaknya ketika dirumah. Dengan adanya pertukaran informasi tersebut. Maka masing-masing pihak dapat mengambil langkah yang tepat sehingga tidak terjadi atau mengurangi terjadinya perilaku yang kurang baik yang ditunjukkan oleh anaknya. Sebagaimana yang telah diterapkan di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin yang mengadakan POMG setiap sebulan sekali secara bergiliran (continue) untuk mendiskusikan, mengevaluasi, dan mencari solusi dari persoalan-persoalan yang ada atau yang dihadapi oleh orang tua, guru dan anak dalam proses belajar mengajar disekolah, dalam rangka untuk membantu tercapainya tujuan pendidikan di SDIT Nurul Fikri.

Ilustrasi tersebut merupakan deskripsi atau realitas yang ada pada sekolah SDIT Nurul Fikri, proses pendidikan yang melibatkan interaksi wali murid dengan guru / pendidik di SDIT Nurul Fikri, menjadi hal penting untuk diamati karena realitas selama ini SDIT Nurul Fikri adalah sekolah yang menjadikan lembaganya

² Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1978), h. 99.

³ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Rosda Karya, 1994), h. 67.

sebagai lembaga pendidikan masyarakat, lembaga yang secara langsung melibatkan orang tua didalam sistem sekolah yang tidak hanya memberikan pendidikan kepada anak didik, tetapi juga secara tidak langsung mengubah pola pikir orang tua menjadi lebih baik serta dalam hal itu juga mempengaruhi perubahan perilaku siswa disekolah sehingga menjadi lebih baik.

Maka berdasarkan penjelasan diatas, penting bagi penulis untuk meneliti lebih jauh tentang “Aktivitas Pertemuan Orang Tua Wali Murid dan Guru (POMG) di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin”.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahfahaman dan kekeliruan dalam persepsi tentang judul skripsi diatas, maka perlu penulis tegaskan beberapa istilah dalam judul ini. Adapun penjelasan tentang istilah-istilah tersebut sebgai berikut:

1. Aktivitas

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia aktivitas* berarti keaktifan dan kegiatan.

Dimaksudkan dengan aktivitas dalam penelitian ini adalah kegiatan atau kesibukan yang dilakukan guru dan orang tua dalam rangka memberikan bimbingan-bimbingan belajar disekolah maupun dirumah.

2. Orang Tua

Orang Tua adalah pendidik utama dan pertama yang terdiri dari ayah dan ibu (orang tua wali murid), dalam hal penanaman keimanan bagi anaknya. disebut pendidik utama karena besar sekali pengaruhnya.⁴

3. Guru

Guru adalah orang yang pekerjaan (mata pencaharian, profesinya) mengajar. Pengajar/guru menurut Rasulullah SAW adalah orang yang baik untuk dijadikan guru dalam mengajarkan pengetahuan yang kita kehendaki adalah yang dapat mengingatkan kita kepada Allah. Setiap pembicaraan yang keluar dari lisannya menambah ilmu dan menjadikan kita selalu takut kepada hari akhirat.

4. SDIT Nurul Fikri

SDIT Nurul Fikri adalah lembaga pendidikan yang berasaskan sekolah dasar Islam terpadu yang menekankan seluruh aspek baik itu aspek pengetahuan, minat/bakat serta perilaku semua berlandaskan pada agama. Dan sesuai dengan Al-Qur'an dan sunnah.

Berdasarkan uraian tentang penjelasan dan batasan-batasan istilah yang penulis gunakan dalam judul skripsi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa maksud judul skripsi di atas adalah suatu penelitian tentang aktivitas POMG sebagai wadah dan forum untuk mendiskusikan dan mencari solusi dari persoalan-persoalan yang ada dilapangan atau yang dihadapi oleh anak dalam proses belajar mengajar untuk merubah perilaku anak menjadi lebih baik dan terarah sesuai ajaran Islam.

⁴ Ahmad Tafsir, *Pendidikan Agama Dalam Keluarga*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 1996), h. 8.

C. Rumusan Masalah

Dari paparan yang telah dikemukakan diatas, penulis dapat merumuskan pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai batasan masalah guna mempermudah penelitian ini. Poin-poin tersebut ialah:

1. Bagaimana bentuk Aktivitas POMG di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin?
2. Apa kendala yang dihadapi guru dan orang tua wali murid terhadap aktivitas POMG di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan:

- a. Untuk menjelaskan bahwa keberhasilan pendidikan anak disekolah tidak hanya dilimpahkan pada sekolah atau guru saja, akan tetapi orang tua atau keluarga mempunyai peran dalam menentukan keberhasilan pendidikan anak tersebut, maka disinilah perlu diadakannya POMG agar terjalinnya kerjasama antar sekolah dan orang tua dalam mewujudkan tujuan pendidikan.
- b. Mengetahui bentuk aktivitas POMG yang dilakukan di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin.
- c. Mengetahui kendala yang dihadapi guru dan orang tua terhadap aktivitas POMG di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin

E. Signifikansi Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi contoh bagi sekolah-sekolah lain untuk mengikutinya, karena keberhasilan pendidikan anak disekolah sangat erat hubungannya dengan pendidikan dikeluarga. Selain itu, juga dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan Islam dan dimanfaatkan bagi siapa saja yang memerlukan.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman penulis sebagai calon guru dan calon orang tua terhadap pendidikan dalam sekolah dan keluarga.

F. Alasan Memilih Judul

Pemilihan judul yang penyusun anggap lebih mewakili objek penelitian ini adalah:

1. Banyak sekolah menghendaki hasil yang baik dari pendidikan anak-anak didiknya, maka sangat diperlukan adanya POMG agar terjalin kerjasama/hubungan yang erat antara sekolah dan keluarga atau orang tua murid.
2. POMG sebagai wadah yang dapat dimanfaatkan untuk mengevaluasi dan mengutarakan segala keluhan orang tua ataupun guru tentang peserta didiknya dalam segala aspek.

G. Sistematika Penulisan

Dalam suatu pembahasan harus didasari oleh kerangka berfikir yang jelas dan teratur. Maka dari itu harus ada sistematika pembahasan sebagai kerangka yang dijadikan acuan dalam berfikir secara sistematis. Adapun skripsi ini menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan yang mendeskripsikan pokok-pokok persoalan yang dikembangkan dalam penulisan tersebut yang meliputi: latar belakang, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, alasan memilih judul dan sistematika penulisan.

Bab II berisi kajian teori yang menjelaskan lebih dalam mengenai POMG, kerjasama sekolah dengan orang tua dan berkenaan dengan teknik hubungan sekolah dengan masyarakat.

Bab III berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi, objek dan subjek penelitian, data dan sumber data, tehnik pengumpulan data, tehnik analisis data, dan prosuder penelitian.

Bab IV berisi laporan penelitian yang meliputi; gambaran umum, lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V penutup yang meliputi; simpulan dan saran-saran.